

## PEMETAAN METAFORA KONSEPTUAL DALAM LAGU-LAGU DAKWAH RHOMA IRAMA

Ramlah Umar<sup>1</sup>, Hari Windu Asrini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

[umarramlah356@gmail.com](mailto:umarramlah356@gmail.com)<sup>1</sup>, [hariwindu@umm.ac.id](mailto:hariwindu@umm.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan metafora konseptual yang terdapat dalam lagu-lagu dakwah Rhoma Irama serta mengungkap konstruksi makna dakwah yang dibangun melalui penggunaan bahasa metaforis. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya musik sebagai media komunikasi keagamaan yang mampu menyampaikan konsep-konsep religius yang abstrak kepada masyarakat melalui representasi linguistik yang mudah dipahami. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis dokumen dalam perspektif Linguistik Kognitif. Data penelitian berupa lirik lagu dakwah karya Rhoma Irama yang dipilih secara purposif berdasarkan kandungan pesan keagamaan dan keberadaan ekspresi metaforis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, simak, dan catat, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis metafora dilakukan dengan mengidentifikasi ekspresi metaforis, menentukan domain sumber (source domain) dan domain sasaran (target domain), serta memetakan hubungan konseptual di antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola metafora konseptual yang dominan, yaitu Kehidupan Adalah Perjalanan, Iman Adalah Cahaya, dan Dunia Adalah Tempat Persinggahan Sementara. Ketiga metafora tersebut menunjukkan bahwa konsep-konsep religius yang abstrak dikonstruksi melalui pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan manusia. Temuan penelitian menegaskan bahwa metafora dalam lagu dakwah tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika bahasa, tetapi juga sebagai mekanisme kognitif dan strategi komunikasi dakwah yang efektif. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian Linguistik Kognitif dan komunikasi dakwah, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan mengenai pemaknaan metafora religius oleh audiens dalam konteks budaya populer.

**Kata Kunci:** metafora konseptual, linguistik kognitif, lagu dakwah, Rhoma Irama, komunikasi dakwah

### Abstract

*This study aims to map the conceptual metaphors found in Rhoma Irama's Islamic preaching (dakwah) songs and to reveal the construction of religious meaning conveyed through metaphorical language. The study is motivated by the significant role of music as a medium of religious communication capable of transforming abstract spiritual concepts into accessible linguistic representations. This research employs a qualitative approach with a document analysis design grounded in the Cognitive Linguistics framework. The data consist of the lyrics of Rhoma Irama's dakwah songs, purposively selected based on their religious messages and the presence of metaphorical expressions. Data were collected through documentation, observation, and note-taking techniques, while data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. Conceptual metaphor analysis was conducted by identifying metaphorical expressions, determining the source and target domains, and mapping the conceptual relationships between them. The findings reveal three dominant conceptual metaphor patterns: Life Is A Journey, Faith Is Light, and The World Is A Temporary Stopover. These metaphors demonstrate that abstract religious concepts*

---

#### Korespondensi:

Ramlah Umar

Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: [umarramlah356@gmail.com](mailto:umarramlah356@gmail.com)

*are systematically constructed through concrete human experiences familiar to everyday life. The findings further indicate that metaphors in dakwah songs function not only as aesthetic linguistic devices but also as cognitive mechanisms and effective strategies for religious communication. This study contributes to the development of Cognitive Linguistics and Islamic communication studies while providing opportunities for future research on audience interpretations of religious metaphors within the context of popular culture.*

**Keywords:** *conceptual metaphor, Cognitive Linguistics, dakwah songs, Rhoma Irama, religious communication.*

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam kajian linguistik, bahasa dipandang sebagai sistem simbolik yang memiliki peran fundamental sebagai sarana komunikasi, ekspresi, dan konstruksi realitas sosial. Bahasa terdiri atas subsistem-subsistem yang saling berkaitan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Chaer, 2009). Bahasa bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi (Kridalaksana, 2008). Dalam perspektif Linguistik Kognitif, metafora dipandang bukan sekadar gaya bahasa, melainkan cara berpikir yang merepresentasikan hubungan antara ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*). Lakoff dan Johnson (2003) menjelaskan bahwa manusia memahami konsep abstrak melalui konsep lain yang lebih konkret melalui proses pemetaan antar ranah konseptual. Kajian metafora konseptual menjadi penting untuk memahami bagaimana pesan sosial, budaya, maupun religius dibangun dan dimaknai dalam sebuah karya musik, termasuk lagu-lagu dakwah.

Musik merupakan salah satu medium komunikasi budaya yang memiliki kemampuan kuat dalam menyampaikan nilai, ideologi, dan pesan-pesan sosial-keagamaan kepada masyarakat. Dalam konteks global, berbagai penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana konstruksi makna melalui penggunaan bahasa figuratif, khususnya metafora. Menurut Fadhila dan Juanda (2023), metafora memungkinkan penyanyi atau pencipta lagu menyampaikan konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan secara literal menjadi lebih mudah dipahami melalui pengalaman konkret manusia.

Di Indonesia, fenomena penggunaan musik sebagai media dakwah telah berkembang sejak beberapa dekade terakhir dan menjadi bagian penting dalam komunikasi keagamaan masyarakat. Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dakwah melalui musik adalah Rhoma Irama. Melalui karya-karyanya, Rhoma Irama tidak hanya menghadirkan hiburan musikal, tetapi juga menyisipkan pesan moral, sosial, religius, dan nasionalisme yang dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Fenomena penggunaan metafora dalam lagu-lagu dakwah Rhoma Irama dapat diamati melalui berbagai ungkapan yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, perjalanan spiritual, kehidupan dunia, maupun pencarian makna hidup. Berdasarkan temuan empiris penelitian Hidayat (2024), lagu "*Mardatilla*" karya Rhoma Irama mengandung metafora sufistik yang merepresentasikan cinta ilahiah dan nilai-nilai tasawuf. Penelitian lain oleh Hidayat (2025) terhadap lagu "*Puja*" juga menunjukkan bahwa Rhoma Irama memanfaatkan metafora sebagai instrumen untuk mengonstruksi pengalaman mistik sehingga pesan dakwah dapat diterima secara lebih mendalam oleh pendengar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa metafora dalam lagu dakwah tidak hanya berfungsi sebagai ornamen estetis, melainkan juga sebagai perangkat konseptual yang membangun pemahaman religius. Dengan demikian, lirik lagu dakwah menjadi ruang yang kaya untuk mengkaji hubungan antara bahasa, kognisi, dan spiritualitas dalam masyarakat Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji metafora dalam lirik lagu, namun sebagian besar masih berfokus pada lagu populer, lagu cinta, atau karya musik umum yang tidak secara khusus mengkaji dimensi dakwah. Penelitian Putri dkk. (2023), misalnya, menelaah metafora konseptual dalam lagu-lagu Fiersa Besari dan Feby Putri, sedangkan Listiawati dkk. (2025) menyoroti fungsi metafora sebagai ekspresi emosi dalam lagu populer Indonesia. Di sisi lain, penelitian mengenai karya Rhoma Irama cenderung lebih banyak menggunakan pendekatan hermeneutik spiritual dan metafora sufistik pada satu lagu tertentu, seperti "*Puja*". Kajian tersebut belum secara komprehensif memetakan pola metafora konseptual pada sejumlah lagu dakwah Rhoma Irama sebagai satu kesatuan wacana dakwah musikal. Akibatnya, struktur konseptual yang mendasari penyampaian pesan-pesan dakwah dalam karya-karya tersebut masih belum terungkap secara sistematis.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi signifikan, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Hingga saat ini masih sedikit studi yang mengintegrasikan perspektif Linguistik Kognitif dengan kajian dakwah populer dalam konteks musik dangdut religius. Padahal, pemetaan metafora konseptual dapat mengungkap bagaimana konsep-konsep seperti iman, kehidupan, dosa, taubat, akhirat, dan hubungan manusia dengan Tuhan dikonstruksi melalui representasi simbolik dalam lirik lagu. Selain itu, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana metafora-metafora tersebut membentuk pola pemikiran kolektif masyarakat mengenai nilai-nilai keagamaan. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu aspek tertentu, baik bentuk metaforis maupun pergeseran makna secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan analisis bentuk metafora (struktural, orientasional, ontologis) dan konstruksi makna dakwah secara holistik pada penggunaan metafora dalam lagu-lagu Rhoma Irama masih jarang ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis metafora konseptual dalam lagu-lagu dakwah Rhoma Irama dengan menggunakan perspektif Linguistik Kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan metafora konseptual yang terdapat dalam lagu-lagu dakwah Rhoma Irama, mencakup identifikasi jenis metafora konseptual, hubungan antara domain sumber dan domain sasaran, serta makna dakwah yang dibangun melalui metafora tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian metafora konseptual dalam ranah musik religius Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti bahasa, pemerhati dakwah, dan pelaku industri musik dalam memahami strategi penyampaian pesan keagamaan melalui media populer.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis dokumen (*document analysis*) yang berorientasi pada kajian Linguistik Kognitif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengungkapan makna, struktur konseptual, dan pola metafora yang terkandung dalam lirik lagu dakwah Rhoma Irama. Dalam penelitian metafora konseptual, data yang dianalisis berupa teks sehingga pendekatan analisis dokumen dinilai paling sesuai untuk mengeksplorasi representasi konseptual yang terdapat dalam bahasa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti melakukan interpretasi secara mendalam terhadap fenomena kebahasaan yang muncul dalam lirik lagu tanpa melakukan pengukuran statistik.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa teks lirik lagu dakwah karya Rhoma Irama yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (1) mengandung pesan keagamaan atau dakwah Islam, (2) dipublikasikan secara resmi dengan lirik yang dapat diakses secara valid, (3) mengandung bahasa metaforis, dan (4) relevan dengan tema keimanan, moralitas, kehidupan, kematian, pertobatan, atau hubungan manusia dengan Tuhan.

| No | Judul Lagu                | Kode |
|----|---------------------------|------|
| 1  | <i>Puja</i>               | PJ   |
| 2  | <i>La Ilaha Illallah</i>  | LI   |
| 3  | <i>Perjuangan dan Doa</i> | PD   |
| 4  | <i>Sebujur Bangkai</i>    | SB   |
| 5  | <i>Keramat</i>            | KR   |

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan prosedur sebagai berikut.

- Mengidentifikasi dan mengumpulkan lirik lagu yang memenuhi kriteria penelitian dari album resmi dan sumber digital terpercaya.
- Melakukan pembacaan intensif (close reading) terhadap seluruh teks lirik untuk menemukan ekspresi linguistik yang mengandung metafora.
- Mencatat data menggunakan teknik simak dan catat, yaitu menandai kata, frasa, klausa, atau kalimat yang menunjukkan hubungan metaforis.
- Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson (2003), yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan.

**a. Reduksi Data:** Seluruh ekspresi metaforis yang ditemukan diseleksi, dikategorikan, dan dikelompokkan berdasarkan jenis metafora konseptual.

**b. Penyajian Data (Data Display):** Data disusun dalam tabel pemetaan yang memuat ekspresi metaforis, domain sumber, domain sasaran, jenis metafora, dan interpretasi makna dakwah.

**c. Penarikan Kesimpulan:** Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi yang berfokus pada pola metafora dominan, hubungan antarkonsep, dan konstruksi makna religius.

### Langkah Analisis Metafora

Dalam kerangka analisis Linguistik Kognitif, langkah analisis metafora dilakukan melalui empat tahapan.

1. Mengidentifikasi ekspresi linguistik yang mengandung metafora dalam lirik lagu
2. Menentukan domain sumber (source domain) yang menjadi dasar konseptual metafora
3. Menentukan domain sasaran (target domain) yang merepresentasikan konsep abstrak

4. Melakukan pemetaan konseptual (conceptual mapping) untuk menjelaskan hubungan antar domain dan menginterpretasikan makna dakwah.

Hasil analisis disusun secara tematik berdasarkan tema-tema utama seperti keimanan, ketauhidan, kehidupan, kematian, pertobatan, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Temuan Umum

Berdasarkan analisis terhadap lagu-lagu dakwah Rhoma Irama, ditemukan bahwa metafora konseptual merupakan unsur dominan yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Metafora tidak hanya berfungsi sebagai perangkat estetika, tetapi juga sebagai mekanisme konseptual yang membantu pendengar memahami konsep-konsep religius yang abstrak. Dari proses identifikasi dan pemetaan data terhadap lima lagu yang dianalisis—*Perjuangan dan Doa*, *La Ilaha Illallah*, *Sebujur Bangkai*, *Puja*, dan *Keramat*—ditemukan tiga pola utama metafora konseptual yang muncul secara berulang, yaitu:

| No | Pola Metafora Konseptual                   | Domain Sumber                        | Domain Sasaran    |
|----|--------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------|
| 1  | Kehidupan Adalah Perjalanan                | Jalan, perjalanan, arah, tujuan      | Kehidupan manusia |
| 2  | Iman Adalah Cahaya                         | Cahaya, pelita, terang               | Iman dan hidayah  |
| 3  | Dunia Adalah Tempat Persinggahan Sementara | Persinggahan, transit, tempat mampir | Kehidupan dunia   |

Ketiga pola tersebut muncul secara berulang dan membentuk sistem konseptual yang relatif konsisten. Keberulangan ini menunjukkan bahwa Rhoma Irama tidak sekadar menggunakan metafora secara spontan, melainkan membangun konstruksi makna dakwah melalui jaringan metafora yang saling berkaitan.

#### 2. Tema 1: Kehidupan sebagai Perjalanan Spiritual

Tema pertama yang paling dominan adalah metafora konseptual Kehidupan Adalah Perjalanan (*Life is a Journey*). Dalam lagu *Perjuangan dan Doa*, ditemukan ungkapan-ungkapan yang menggambarkan kehidupan sebagai proses perjalanan yang harus ditempuh dengan perjuangan dan pengorbanan. Lirik lagu tersebut menyatakan:

*"Berakit-rakit ke hulu, berenang ke tepian"*

Ungkapan ini menggambarkan kehidupan sebagai perjalanan yang harus ditempuh dengan susah payah. Dalam perspektif metafora konseptual, perjalanan berfungsi sebagai domain sumber, sedangkan kehidupan manusia menjadi domain sasaran. Berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (2003), metafora struktural memungkinkan suatu konsep dipahami melalui struktur konsep lain yang lebih konkret. Dalam hal ini, kehidupan yang abstrak dipahami melalui struktur perjalanan yang konkret—berakit, berenang, menghadapi rintangan—semua merupakan pengalaman fisik yang mudah dipahami oleh manusia. Lirik selanjutnya memperkuat metafora ini dengan ungkapan:

*"Sakit-sakit dahulu, susah-susah dahulu, baru kemudian bersenang-senang"*

Metafora ini menunjukkan bahwa kehidupan dipahami sebagai proses yang memiliki tahapan: perjuangan di awal dan hasil di akhir. Makna yang dibangun menunjukkan bahwa manusia dituntut untuk senantiasa berjuang dan bertabah dalam menghadapi kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan yang diharapkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa konsep kehidupan dalam lagu-lagu dakwah Rhoma Irama tidak diposisikan sebagai fenomena biologis semata, melainkan sebagai proses spiritual yang sarat dengan tanggung jawab moral dan keagamaan. Selain itu, dalam lagu yang sama ditemukan pula ungkapan:

*"Rintangan sudah pasti ada, hadapilah semua dengan tabah"*

Ungkapan ini menunjukkan bahwa dalam perjalanan kehidupan, hambatan dan tantangan adalah sesuatu yang pasti, dan manusia dituntut untuk menghadapinya dengan kesabaran dan ketabahan. Lakoff dan Johnson (2003) menjelaskan bahwa metafora tidak hanya memengaruhi cara berpikir, tetapi juga cara bertindak. Secara konseptual, metafora ini membentuk pemahaman bahwa setiap tindakan manusia memiliki konsekuensi terhadap perjalanan hidupnya. Dengan demikian, metafora perjalanan tidak hanya menjelaskan kehidupan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen moral yang mengarahkan perilaku pendengar menuju nilai-nilai keagamaan yang dianggap ideal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhila dan Juanda (2023) yang menemukan bahwa metafora dalam lirik lagu berfungsi sebagai sarana konseptualisasi pengalaman abstrak melalui hubungan antara domain sumber dan domain sasaran. Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa metafora perjalanan dalam konteks dakwah tidak hanya menggambarkan pengalaman emosional, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen dakwah yang menyampaikan pesan-pesan teologis dan moral. Dalam lagu *Perjuangan dan Doa*, perjuangan hidup tidak cukup hanya dengan usaha fisik, tetapi harus pula disertai doa sebagai bentuk hubungan spiritual dengan Tuhan:

*"Berjuang sekuat tenaga, tetapi jangan lupa, perjuangan harus pula disertai doa"*

Hal ini menunjukkan bahwa metafora perjalanan dalam lagu dakwah Rhoma Irama memiliki dimensi spiritual yang kuat—perjalanan hidup bukan sekadar perjuangan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang membutuhkan keterlibatan Tuhan.

### **3. Tema 2: Iman sebagai Cahaya dan Petunjuk**

Tema kedua yang ditemukan adalah metafora konseptual Iman Adalah Cahaya (*Faith is Light*). Dalam lagu *La Ilaha Illallah*, ditemukan lirik yang menekankan ajaran ketauhidan dengan mengajak pendengar untuk tidak menyekutukan Tuhan:

*"Mengapa kautuhankan manusia, mengapa kau menuhankan benda"*

*"Janganlah kau menduakan Dia, janganlah kau menyekutukan-Nya"*

*"Alam dan isinya semua ciptaan-Nya, tiada satu pun yang menyerupai-Nya"*

Lirik ini secara implisit mengandung metafora cahaya, karena ajaran tauhid diposisikan sebagai penerang yang membebaskan manusia dari kegelapan kesyirikan. Dalam pemetaan konseptual, pengetahuan tentang keesaan Tuhan berfungsi sebagai domain sumber yang membawa manusia dari kegelapan menuju terang, sedangkan kesyirikan dan penyembahan terhadap makhluk merupakan domain sasaran yang digambarkan sebagai kegelapan. Berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (2003), metafora orientasional mengorganisasikan konsep dalam hubungan ruang, seperti terang-gelap atau atas-bawah. Metafora ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual dipahami melalui pengalaman fisik tentang cahaya dan kegelapan.

Selain itu, dalam lagu *Puja*, yang merupakan lagu dengan nuansa sufistik, ditemukan penggunaan diksi yang menggambarkan hubungan manusia dengan sosok yang dikagumi. Lirik lagu tersebut menyatakan:

*"Wahai pesona, bagimu puja"  
"Ku memujamu melalui lagu nada indah"  
"Untukmu oh wahai pesona"*

Lirik ini menggambarkan ekspresi pujian dan kekaguman yang mendalam. Dalam konteks penafsiran sufistik, kata "pesona" dan "puja" dapat dimaknai sebagai simbol hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhan, di mana pujian dan kekaguman dipersembahkan kepada Sang Pencipta melalui medium musik dan senandung. Lirik selanjutnya memperkuat dimensi sufistik ini dengan ungkapan:

*"Namamu selalu dalam ingatanku"  
"Tiada hari berlalu tanpa kasihmu"  
"Hidup mati kupersembahkan untukmu"  
"Tiada yang kucinta selain dirimu"*

Ungkapan *"hidup mati kupersembahkan untukmu"* dan *"tiada yang kucinta selain dirimu"* menunjukkan pengabdian total dan cinta yang eksklusif—nilai-nilai yang dalam tasawuf sering dikaitkan dengan konsep mahabbah (cinta ilahiah). Meskipun secara literal lirik ini dapat merujuk pada sosok manusia, dalam perspektif sufistik, ungkapan-ungkapan tersebut dapat ditafsirkan sebagai representasi cinta spiritual kepada Tuhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa metafora dalam lagu *Puja* tidak bersifat eksplisit seperti halnya dalam lagu *La Ilaha Illallah* yang secara jelas membahas tauhid. Metafora dalam *Puja* hadir melalui simbol-simbol yang lebih ambigu dan terbuka untuk interpretasi, sehingga memperkaya dimensi sufistik dalam karya Rhoma Irama. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2025) yang menemukan bahwa lagu *Puja* mengandung metafora sufistik yang merepresentasikan cinta ilahiah dan penyucian jiwa.

Sementara itu, dalam lagu *Keramat*, ditemukan metafora yang berkaitan dengan konsep cahaya melalui penggambaran tentang ibu. Lirik lagu tersebut menyatakan:

*"Darah dagingmu dari air susunya"  
"Jiwa ragamu dari kasih-sayangnya"  
"Dialah manusia satu-satunya yang menyayangimu tanpa ada batasnya"*

*"Doa ibumu dikabulkan Tuhan"*

*"Ridla Ilahi karena ridlanya, murka Ilahi karena murkanya"*

Lirik ini menempatkan ibu sebagai sumber cahaya dan berkah dalam kehidupan manusia. Kasih sayang ibu dan doanya diposisikan sebagai penerang jalan hidup anaknya. Dalam pemetaan konseptual, kasih sayang ibu berfungsi sebagai domain sumber yang konkret, sedangkan berkah dan petunjuk Tuhan menjadi domain sasaran yang abstrak. Metafora ini menunjukkan bahwa cahaya spiritual tidak hanya berasal dari hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga dari hubungan horizontal dengan sesama manusia, khususnya ibu. Hal ini memperluas makna metafora cahaya dalam lagu-lagu dakwah Rhoma Irama ke dimensi sosial dan moral.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Hidayat (2025) mengenai metafora sufistik dalam lagu *Puja* karya Rhoma Irama yang menunjukkan bahwa metafora digunakan untuk menggambarkan hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan melalui simbol-simbol religius. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa metafora cahaya dalam lagu-lagu dakwah Rhoma Irama tidak terbatas pada dimensi sufistik semata, melainkan juga digunakan untuk menjelaskan konsep ketauhidan dan hidayah secara lebih luas, serta nilai-nilai moral dan sosial seperti penghormatan kepada orang tua.

#### **4. Tema 3: Dunia sebagai Tempat Persinggahan Sementara**

Tema ketiga yang ditemukan adalah metafora konseptual Dunia Adalah Tempat Singgah (*The World is a Temporary Stopover*). Dalam lagu *Sebutur Bangkai*, kehidupan dunia digambarkan sebagai tempat sementara yang kelak akan ditinggalkan oleh setiap manusia. Lirik lagu tersebut menyatakan:

*"Badan pun tak berharga, sesaat ditinggal nyawa"*

*"Anak istri tercinta, tak sudi lagi bersama"*

Ungkapan *"seesaat ditinggal nyawa"* menggambarkan bahwa kehidupan di dunia hanya berlangsung sebentar, dan kematian adalah kepastian yang akan datang. Dalam perspektif metafora konseptual, kematian berfungsi sebagai domain sumber yang konkret, sedangkan kehidupan dunia menjadi domain sasaran yang abstrak. Berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (2003), metafora struktural memungkinkan suatu konsep dipahami melalui struktur konsep lain yang lebih konkret. Dalam hal ini, dunia yang abstrak dipahami melalui pengalaman konkret tentang kematian dan perpisahan. Lirik selanjutnya memperkuat metafora ini dengan ungkapan:

*"Diri yang semula dipuja, kini bangkai tak berguna"*

Ungkapan ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dimiliki manusia di dunia—harta, tahta, kekuasaan, bahkan kehormatan dan kepopuleran—bersifat sementara dan tidak berharga lagi setelah kematian. Makna yang dibangun menunjukkan bahwa manusia tidak boleh terikat secara berlebihan pada kehidupan dunia karena semua akan ditinggalkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa lagu-lagu dakwah Rhoma Irama mengandung orientasi transendental yang kuat, di mana dunia dipandang sebagai ruang ujian yang bersifat sementara, sedangkan akhirat diposisikan sebagai tujuan akhir yang bersifat permanen. Metafora ini juga diperkuat melalui pertentangan antara kondisi duniawi dan kondisi di alam kubur. Lirik lagu menyatakan:

*"Kalau selama ini diri berhiaskan, emas intan permata bermandi cahaya"*

*"Tetapi kali ini di dalam kuburan, gelap pekat mencekam, tanpa seorang teman"*

Pertentangan antara *"bermandi cahaya"* di dunia dan *"gelap pekat mencekam"* di kuburan semakin memperkuat pesan bahwa kemewahan dunia bersifat semu dan sementara. Cahaya yang menyinari kehidupan dunia akan berubah menjadi kegelapan setelah kematian, kecuali bekal spiritual yang dipersiapkan selama hidup. Selain itu, dalam lagu *Sebujuur Bangkai* ditemukan pula ungkapan:

*"Kebanyakan manusia terlena sehingga lupa, bahwa maut kan datang menjelang"*

Ungkapan ini menunjukkan bahwa manusia cenderung lalai dan terbuai dengan kesenangan dunia sehingga melupakan kepastian kematian. Lakoff dan Johnson (2003) menjelaskan bahwa metafora tidak hanya memengaruhi cara berpikir, tetapi juga cara bertindak. Secara konseptual, metafora persinggahan membentuk pemahaman bahwa kehidupan dunia memiliki batas waktu sehingga setiap individu perlu mempersiapkan bekal spiritual untuk menghadapi kehidupan berikutnya. Dengan demikian, metafora persinggahan tidak hanya membentuk pemahaman kognitif, tetapi juga mengarahkan sikap dan perilaku religius pendengar.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini memetakan tiga pola metafora konseptual dominan dalam lagu-lagu dakwah Rhoma Irama, yaitu Kehidupan Adalah Perjalanan, Iman Adalah Cahaya, dan Dunia Adalah Tempat Persinggahan Sementara. Ketiga metafora tersebut menunjukkan bahwa konsep religius abstrak dikonstruksi melalui pengalaman konkret dekat dengan kehidupan manusia—perjalanan fisik, pengalaman visual tentang terang dan gelap, serta pengalaman kematian dan perpisahan.

Dalam lagu *Perjuangan dan Doa*, metafora perjalanan hadir melalui ungkapan *"berakit-rakit ke hulu, berenang ke tepian"* yang menggambarkan kehidupan sebagai proses perjuangan. Dalam lagu *La Ilaha Illallah*, metafora cahaya hadir melalui ajaran tauhid yang membebaskan manusia dari kegelapan kesyirikan. Dalam lagu *Sebujuur Bangkai*, metafora persinggahan hadir melalui penggambaran kematian sebagai kepastian yang mengakhiri kehidupan dunia. Sementara itu, lagu *Puja dan Keramat* memperkaya metafora cahaya dengan dimensi sufistik dan nilai-nilai moral sosial.

Metafora dalam lagu dakwah Rhoma Irama tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai mekanisme kognitif dan strategi komunikasi dakwah yang efektif. Metafora-metafora tersebut menyederhanakan konsep teologis kompleks menjadi pengalaman yang mudah dipahami, sehingga pesan dakwah dapat diterima oleh pendengar dari berbagai latar belakang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Fadhila, N., & Juanda, J. (2023). The conceptual metaphor analysis in the song lyrics "Is You" by Jay Chang (2020). *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(2), 183–192. <https://doi.org/10.34010/mhd.v3i2.11493>
- Hidayat, Y. F. (2024). Sufism in the lyrics of the song "Mardatilla" by Rhoma Irama: An analysis of sufistic metaphors. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 30(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/hum.v30i1.78176>
- Hidayat, Y. F. (2025). Sufistic metaphors in the song "Puja" by Rhoma Irama: A stylistic hermeneutic spiritual study. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 30(2). <https://doi.org/10.21831/hum.v30i2.84568>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors we live by* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Listiawati, R., Sudiatmi, T., & Muryati, S. (2025). The use of metaphor as an expression of emotion in song lyrics "Ah" by Nadin Amizah. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 11(1), 111–119. <https://doi.org/10.22225/jr.11.1.2025.111-119>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Putri, S. R., Yuniarti, N., & Nurjanah, N. (2023). Metafora konseptual pada lirik lagu karya Fiersa Besari dan Feby Putri. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 5(1). <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146>